

**PARTISIPASI ANGGOTA PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR DALAM REHABILITASI
JARINGAN IRIGASI TERSIER
DI KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES**

Oleh

Agus Riyanto¹, Bambang Tri Harsanto², Sukarso²

Program Studi Magister Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jenderal Soedirman

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat partisipasi, serta faktor-faktor yang menentukan tingkat partisipasi anggota P3A dalam rehabilitasi jaringan irigasi tersier di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah perpaduan metode kuantitatif dan kualitatif. Sasaran penelitian yaitu anggota P3A di Kecamatan Wanasari sebanyak 362 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota P3A dalam rehabilitasi jaringan irigasi tersier di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes masih belum optimal dan dapat digambarkan pada: a) Tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan pada pengelolaan masuk dalam kategori sedang, anggota P3A baru sebatas ikut serta dalam tahapan pengambilan keputusan atau konsep kebijakan yang akan ditetapkan; b) Tingkat partisipasi dalam pelaksanaan masuk dalam kategori sedang, bentuk partisipasi mayoritas anggota P3A masih terbatas dalam bentuk non materiil atau berupa tenaga tetapi belum berpartisipasi dalam bentuk materiil yang berupa iuran wajib anggota P3A c) Tingkat partisipasi dalam pemanfaatan hasil masuk kategori sedang, masih banyak anggota P3A yang memanfaatkan jasa pihak ketiga dalam memanfaatkan air irigasi untuk mengairi sawahnya. d) Tingkat partisipasi dalam evaluasi masuk dalam kategori sedang, mayoritas anggota P3A hanya terlibat sebatas dalam pengawasan penggunaan anggaran, masih belum ada kesadaran secara individu dalam evaluasi dengan dijumpai banyak kebocoran di saluran irigasi yang tidak diperbaiki atau dilaporkan ke kelompoknya sehingga berdampak pada terhambatnya aliran air irigasi pada saluran. Faktor penentu tingkat partisipasi yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal secara umum tidak seluruhnya menentukan tingkat partisipasi anggota P3A dalam rehabilitasi jaringan irigasi tersier di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Kata Kunci: Partisipasi, Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), rehabilitasi jaringan Jaringan Irigasi Tersier.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the level of participation, and the factors that determine the level of participation of members of P3A in the rehabilitation of tertiary irrigation in Subdistrict Wanasari Of Brebes Regency. The approach used in this study is a blend of quantitative and qualitative methods. Object and population, namely the parties involved in irrigation in Subdistrict Wanasari setting of Brebes Regency set as many as 362 people. The results showed that level participation of P3A on manage tertiary irrigation in Subdistrict Wanasari Of Brebes Regency not optimally yet. Not optimally participation of P3A members described: a) level of participation on policy making is categorized medium, P3A members just involved or agreed policy concept defined; b) level of participation on manage tertiary irrigation is also categorized medium pattern of participation generally showed with non-material or labor, do not in amount of material defined as fixed deposit so that process of managing tertiary irrigation never achieved optimally because of lack of financial; c)

¹ Mahasiswa Prodi Magister Ilmu Administrasi UNSOED

² Dosen Prodi Magister Ilmu Administrasi UNSOED

level of participation on using tertiary irrigation is categorized medium, majority of P3A members never owning aware to participate on managing tertiary irrigation, more P3A members use watery agent to fulfill their field; d) level of participation on evaluating tertiary irrigation is categorized medium, majority of P3A members just involved control about spending never owning individual aware in evaluation showed with break out on tertiary irrigation that repaired or reported to their group so that affect that un full water flow on tertiary irrigation line. Influence factor of participation level both internal and external generally assessed that it has effect on level of participation.

Keywords: Participation, Water User Associations (P3A), Tertiary Irrigation Network Rehabilitation.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Pertanian diharapkan sebagai penyedia bahan baku yang dirancang sebagai pendukung berlangsungnya proses industrialisasi nasional (Wahyunindyawati, dkk, 2003:41). Sebagian besar penduduk Indonesia yang bercorak agraris menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dimana lahan pertanian merupakan sumber daya pokok dalam usaha pertanian terutama pada kondisi yang sebagian besar bidang usahanya masih bergantung pada pola pertanian berbasis lahan. Lahan merupakan sumber daya alam yang bersifat langka karena jumlahnya tidak bertambah, tetapi kebutuhan terhadap lahan selalu meningkat. Pembangunan pertanian penting dalam memaksimalkan pemanfaatan geografi dan kekayaan alam Indonesia, memadukannya dengan teknologi agar mampu memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan bahan pangan bagi seluruh penduduk maupun menyediakan bahan baku bagi industri, dan untuk perdagangan ekspor (Suparta, 2010 : 10).

Irigasi merupakan salah satu penyokong sektor pertanian sehingga keandalan air irigasi perlu mendapat perhatian bersama dan pengelolaannya dilaksanakan bersamaan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Pengelolaan irigasi yang diselenggarakan dengan berorientasi pada kepentingan masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan panen padi petani dan dengan menempatkan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sebagai pengambil keputusan dan pelaku utama dalam pengelolaan irigasi yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam Undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi mengamanatkan bahwa tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi tersier sampai ke tingkat usahatani dan jaringan irigasi desa menjadi hak dan tanggung jawab petani pemakai air (P3A) sesuai dengan kemampuannya. Untuk mendorong agar petani mau berpartisipasi dalam pengelolaan jaringan irigasi maka

pemerintah memberikan stimulan kepada petani untuk mengembangkan maupun merehabilitasi jaringan irigasi tingkat usaha tani dengan cara memberdayakan petani mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan jaringan sehingga menimbulkan rasa handarbeni (memiliki) dengan demikian diharapkan pemeliharaan pasca pembangunan jaringan dapat lebih terpelihara dengan baik sehingga masa usia bangunan irigasi akan lebih lama.

Produksi pertanian khususnya produksi padi sawah di Kabupaten Brebes secara umum juga mengalami kenaikan pada kurun waktu tahun 2009 sampai tahun 2012, tetapi walaupun secara umum produksi pertanian di Kabupaten Brebes mengalami kenaikan tetapi produksi pertanian khususnya padi di Kecamatan Wanasari justru mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Lahan dan Produksi Padi Menurut Desa di Kecamatan Wanasari Tahun 2012

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Produksi Per Ha	Produksi (Kuintal)
1	Tegalrandu	230,03	65,19	14.995,46
2	Jagalempeni	181,79	60,84	11.060,76
3	Glonggong	181,79	60,84	11.060,76
4	Sisalam	144,36	68,45	9.881,48
5	Lengkong	90,89	60,85	5.530,38
6	Tanjungsari	438,41	65,19	28.579,62
7	Siwungkuk	69,51	64,10	4.455,67
8	Dukuhringin	192,48	65,19	12.547,92
9	Sigentong	203,18	64,10	13.024,27
10	Sidamulya	213,87	56,50	12.083,18
11	Wanasari	197,83	56,50	11.176,94
12	Siasem	106,94	56,50	6.041,59
13	Klampok	213,87	58,67	12.547,92
14	Pebatan	165,75	64,10	10.625,06
15	Pesantunan	106,94	59,75	6.390,14
16	Keboledan	96,24	54,33	5.228,30
17	Kupu	207,45	43,46	9.015,91
18	Dumeling	178,12	43,46	7.741,14
19	Kertabesuki	110,14	43,46	4.786,80
20	Sawojajar	376,41	43,46	16.358,77
Jumlah		3.706,00	57,75	213.132,07
Tahun 2011		3.703,27	58,18	215.458,10
Tahun 2010		3.671,00	70,83	260.030,00

Sumber: Kecamatan Dalam Angka Tahun 2012

Penurunan hasil pertanian tersebut salah satu penyebabnya adalah pengelolaan jaringan irigasi yang kurang maksimal, kebijakan pengelolaan irigasi telah dilaksanakan mulai tahun 1999 dengan terbitnya Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 3 tahun 1999 melalui Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi (PKPI). Pembaharuan kebijakan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menangani permasalahan yang terjadi dalam melaksanakan usaha tani. Salah satu instruksi dalam Inpres tersebut adalah bahwa pengaturan kembali tugas dan tanggung jawab lembaga pengelola irigasi, dengan memberikan peran yang lebih besar kepada masyarakat petani sebagai pengambil keputusan di dalam pengelolaan jaringan jaringan irigasi yang menjadi tanggung jawabnya dan pemberdayaan masyarakat petani pengelola air melalui pengembangan kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air yang otonom, mandiri dan mengakar di masyarakat. Dari kondisi yang terlihat di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes bahwa salah satunya telah terjadi kelemahan dalam pengelolaan irigasi khususnya dalam kegiatan rehabilitasi irigasi tersier yang tidak lepas dari peran serta anggota P3A . Untuk itu penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui bagaimana tingkat partisipasi anggota P3A dalam rehabilitasi jaringan irigasi tersier dan faktor apa saja yang menentukan partisipasi anggota P3A.

Penelitian tentang partisipasi masyarakat telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2011) berjudul “Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Daerah Rencana Detail Tata Ruang Dan Kawasan”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pembentukan suatu perda dapat dilakukan dengan: a. Memberikan masukan-masukan atau pendapat-pendapat dalam rapat dengar pendapat umum atau rapat-rapat lainnya yang sejenis. b. Memberikan masukan-masukan kepada anggota DPRD pada saat melakukan kunjungan kerja. c. Mengikuti seminar-seminar atau kegiatan yang sejenis dalam rangka melakukan pengkajian atau menindaklanjuti berbagai penelitian untuk menyiapkan suatu rancangan peraturan daerah. d. Peran serta masyarakat dalam penataan ruang menjadi hal yang sangat penting dalam rangka menciptakan wilayah yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dengan dibangun berdasarkan kearifan lokal yang mengutamakan kepentingan masyarakat.

Penelitian Satries (2011) berjudul “Mengukur Tingkat Partisipasi Masyarakat Kota Bekasi Dalam Penyusunan APBD Melalui Pelaksanaan Musrenbang 2010”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa dari segi pemahaman masyarakat Kota Bekasi terhadap forum Musrenbang secara umum sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan total nilai yang didapat dari

jawaban 50 orang responden yaitu 65% terhadap indikator pemahaman masyarakat atas pelaksanaan forum Musrenbang. Deviyanti (2013) berjudul “Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kelurahan Karang Jati belumlah optimal karena belum sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat di dalam perencanaan tersebut.

Penelitian Nur, dkk (2010) berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Kasus: Program Alokasi Dana Desa di Desa Bialo Kabupaten Bulukumba). Hasil penelitiannya menemukan bahwa pertama, bentuk partisipasi masyarakat pada tahap persiapan berupa kehadiran dan sumbangan ide atau pemikiran, pada tahap pelaksanaan bentuk partisipasi masyarakat berupa tenaga, dana dan material, pada tahap pemeliharaan bentuk partisipasi masyarakat berupa tenaga. Kedua, aspek-aspek yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat yaitu jumlah keluarga sejahtera, jenis pekerjaan. Sementara tingkat pendidikan hanya berpengaruh pada tahap perencanaan, sementara homogenitas masyarakat desa tidak memiliki hubungan yang erat dengan partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkaji tentang tingkat partisipasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam rehabilitasi jaringan irigasi tersier dan faktor-faktor yang menentukan partisipasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam rehabilitasi jaringan irigasi tersier di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

II. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat partisipasi serta faktor yang menentukan tingkat partisipasi anggota P3A dalam rehabilitasi jaringan irigasi tersier di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah perpaduan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Wanasari, dengan pertimbangan bahwa di kecamatan Wanasari terdapat kecenderungan penurunan produksi padi dan terdapat kecenderungan petani pemakai air tidak sepenuhnya melaksanakan rehabilitasi jaringan irigasi tersier yang ada secara maksimal, sehingga mengakibatkan pengaturan irigasi tidak sesuai dengan volume rencana. Sasaran dan populasi penelitian yaitu seluruh anggota P3A yang berjumlah 6.605 orang. Ukuran sampel penelitian dengan cara melihat tabel Krejcie dan Morgan dan ditetapkan sebanyak 362 orang. Fokus penelitian seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Fokus Penelitian Partisipasi Anggota P3A Dalam Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier di Kecamatan Wanasari

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator
Partisipasi	Partisipasi dalam pengambilan keputusan (<i>participation in decision making</i>)	1) Keterlibatan dalam merumuskan program/kegiatan 2) Keterlibatan dalam menetapkan keputusan
	Partisipasi dalam pelaksanaan (<i>participation in implementing</i>)	1) Keterlibatan dalam pelaksanaan pengelolaan irigasi tersier 2) Pengelolaan sistem administrasi 3) Bentuk partisipasi yang diberikan dalam pelaksanaan program/kegiatan
	Partisipasi dalam pemanfaatan hasil (<i>participation in benefits</i>)	1) Keterlibatan dalam pelaksanaan pembagian air irigasi tersier 2) Keterlibatan dalam pemeliharaan jaringan irigasi tersier
	Partisipasi dalam evaluasi (<i>participation in evaluation</i>)	1) Keterlibatan dalam dalam pelaksanaan evaluasi hasil pengelolaan jaringan irigasi tersier 2) Keterlibatan dalm pengawasan terhadap penggunaan anggaran
Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator
Faktor Penentu Partisipasi	Internal	1) jenis kelamin 2) usia 3) tingkat pendidikan 4) pekerjaan 5) antusiasme
	Eksternal	1) Rasa kebersamaan 2) Perbedaan kepentingan setiap pihak 3) Pengaruh pihak-pihak tertentu

Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa data deskriptif, meliputi perhitungan nilai distribusi frekfuensi dalam bentuk bentuk persentase dan tabulasi silang (*cross tab*).

III. HASIL PENELITIAN

Karakteristik dari 362 responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 344 orang (95%) laki-laki dan 18 orang (5%) perempuan, berdasarkan kelompok usia terdiri dari kelompok usia lebih dari 55 tahun sebanyak 141 orang (39%), kelompok usia 45-55 tahun berjumlah 140 orang (38%), kelompok usia 35-45 tahun berjumlah 72 orang (20%) dan kelompok usia 25-35 tahun sebanyak 9 orang (3%), berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari tingkat pendidikan SD sebanyak 277 orang (76,5%) tingkat pendidikan SMP sebanyak 34 orang (9,4%) dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 51 orang atau (14,1%), karakteristik berdasarkan pekerjaan selain pekerjaan sebagai petani adalah mereka yang mempunyai pekerjaan serabutan atau pekerja informal sebanyak 318 orang (87,8%), bekerja sebagai aparatur negara sebanyak 9 orang (2,5%) dan pensiunan berjumlah 35 orang (9,7%). orang atau 95 persen.

Hasil analisis tingkat partisipasi serta faktor yang menentukan tingkat partisipasi anggota P3A dalam rehabilitasi jaringan irigasi tersier di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat Partisipasi Anggota P3A

a) Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Berdasarkan perhitungan kategorisasi diketahui semua indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rehabilitasi jaringan irigasi tersier termasuk dalam kategori sedang, artinya dalam tahap pengambilan keputusan yang mencakup kegiatan penyusunan rencana, jadwal kegiatan, dan pengambilan keputusan mayoritas anggota P3A sudah terlibat tetapi masih belum berpartisipasi secara optimal.

Kondisi yang dapat dijelaskan adalah dalam kegiatan penyusunan rencana kegiatan yang dilakukan melalui forum pertemuan anggota yang dilakukan dalam pertemuan rutin bulanan maupun pertemuan tahunan, mayoritas anggota terlibat dalam pertemuan tersebut, bahkan tingkat kehadiran anggota P3A dalam setiap pertemuan cenderung stabil tetapi dalam kegiatan merumuskan rencana dan jadwal kegiatan tersebut masih sedikit anggota yang terlibat dalam menyusun konsep kegiatan yang akan dilaksanakan kelompok P3A. Biasanya rencana kegiatan hanya disusun oleh pengurus kelompok P3A. Kondisi ini dapat digambarkan dari peran aktif anggota P3A

untuk menyampaikan ide dan gagasan atau usulan dalam setiap pertemuan anggota masih sangat terbatas. Hal ini berjalan sejajar dengan tingkat pendidikan anggota P3A yang cenderung masih rendah.

b) Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan perhitungan kategorisasi diketahui indikator tahap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan masuk dalam kategori sedang. Gambaran kondisi partisipasi anggota P3A dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi dalam bentuk petak/blok tersier pelaksanaan rehabilitasi jaringan irigasi lebih banyak dilakukan lebih banyak tergantung pada kelompok, hal ini menggambarkan bahwa secara individu anggota P3A kurang memperhatikan kondisi saluran irigasi tersier. Contoh nyata yang dapat diberikan adalah petani kurang memiliki kesadaran dalam pemeliharaan atau perbaikan saluran irigasi tersier yang rusak meskipun kerusakan saluran berada pada area sawah yang dikelola, meskipun hanya kerusakan ringan. Perbaikan tersebut kemudian menjadi beban kelompok P3A dan baru dilakukan perbaikan atau pemeliharaan ketika dilaksanakan secara kelompok, padahal sesuai dengan ketentuan pengelolaan saluran irigasi tersier setelah diserahkan kepada petani pemakai air maka petani pemakai air berkewajiban untuk melakukan rehabilitasi jaringan air irigasi.

Selanjutnya jika dilihat dari bentuk partisipasi yang diberikan oleh setiap anggota P3A, diketahui bahwa mayoritas anggota P3A berpartisipasi dalam bentuk non materiil yaitu dalam bentuk tenaga, maupun bentuk non materiil lainnya. Belum ada kesadaran anggota P3A untuk membayar iura anggota walaupun sudah diatur dalam AD/ART. Kurangnya partisipasi anggota dalam pelaksanaan rehabilitasi jaringan saluran irigasi tersier, khususnya dalam membayarkan iuran wajib yang telah disepakati di dalam AD/ART kelompok P3A berdampak pada pelaksanaan pemeliharaan dan motivasi kerja petugas teknis karena terkait dengan honor yang diterima petugas pelaksana teknis menjadi berkurang.

c) Partisipasi Dalam Pemanfaatan Saluran irigasi tersier

Berdasarkan perhitungan kategorisasi diketahui indikator tahap partisipasi dalam pemanfaatan saluran irigasi tersier masuk dalam kategori sedang. Pada pemanfaatan saluran irigasi tersier keterlibatan anggota P3A baik dalam pemanfaatan air irigasi maupun pemeliharaan saluran irigasi tersier sudah berpartisipasi dengan baik meskipun belum seluruh anggota ikut terlibat. Pada dorongan partisipasi anggota P3A masih belum optimal karena cenderung masih tergantung pada pihak-pihak tertentu yang dapat menggerakkan

partisipasi anggota, mayoritas anggota P3A belum memiliki kesadaran dari dalam dirinya untuk berpartisipasi pada kegiatan rehabilitasi dan pemanfaatan saluran irigasi tersier.

Petani cenderung memilih jasa pompanisasi yang dilakukan oleh pihak swasta karena dianggap lebih menguntungkan bagi petani karena petani mendapatkan jaminan pengairan yang cukup sampai dengan masa panen dan petani tidak perlu lagi terlibat dalam rehabilitasi karena semua kegiatan sudah dilakukan oleh pihak penyedia jasa atau penyelenggara pompanisasi. Kebiasaan petani menggunakan jasa pompanisasi oleh pihak swasta semakin menurunkan partisipasi anggota P3A terutama dalam membayar iuran wajib karena mereka merasa tidak lagi membutuhkan peran petugas teknis pengairan.

d) Partisipasi Dalam Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada analisis deskriptif diketahui indikator partisipasi dalam pelaksanaan evaluasi masuk dalam kategori sedang. Dalam kegiatan evaluasi rehabilitasi jaringan saluran irigasi tersier dapat diketahui bahwa mayoritas anggota P3A belum berpartisipasi secara optimal meskipun beberapa anggota sudah terlibat dalam kegiatan pengawasan pelaksanaan kegiatan. Gambaran yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi secara berkala dan pengawasan kegiatan lebih banyak melibatkan peran pengurus kelompok, meskipun ada beberapa anggota yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya dengan memberikan informasi kerusakan atau permasalahan yang terjadi di wilayah atau petak irigasi, tetapi pada umumnya teknis evaluasi dalam melibatkan anggota P3A adalah terkait dengan penyampaian informasi hasil evaluasi yang dilakukan oleh pengurus khususnya pelaksana teknis P3A, kemudian disampaikan kepada seluruh anggota untuk perlunya penentuan langkah selanjutnya sebagai tindak lanjut hasil evaluasi yang dicapai. Kurang sadarnya anggota P3A dalam memberikan informasi kerusakan ditunjukkan dengan adanya rembesan-rembesan pada saluran irigasi yang menyebabkan debit aliran semakin berkurang, masalah yang sulit dikendalikan selanjutnya adalah masalah sampah yang dibuang sembarangan di saluran irigasi sehingga akan mengganggu kelancaran aliran.

2. Faktor Penentu Partisipasi Anggota P3A

a) Faktor Internal

Data hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa semua faktor internal yang mencakup faktor jenis kelamin, usia, pendidikan, mata pencaharian serta antusiasme anggota P3A termasuk dalam kategori sedang.

Hubungan antara faktor internal dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam rehabilitasi jaringan irigasi tersier dapat digambarkan sebagai berikut : a) Hasil analisis hubungan faktor internal terhadap partisipasi dalam pengambilan keputusan diketahui bahwa faktor pendidikan dan antusiasme mempunyai hubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengambilan keputusan dalam rehabilitasi jaringan irigasi tersier atau dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan dan antusiasme menentukan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan irigasi tersier, sedangkan faktor jenis kelamin, umur, dan pekerjaan tidak mempunyai korelasi atau tidak menentukan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengambilan keputusan. b) Dalam analisis hubungan faktor internal terhadap partisipasi dalam pelaksanaan rehabilitasi jaringan irigasi tersier menunjukkan bahwa semua faktor internal mempunyai korelasi dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pelaksanaan rehabilitasi jaringan irigasi tersier, atau dapat diambil kesimpulan bahwa semua faktor internal yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan antusias menentukan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pelaksanaan rehabilitasi jaringan irigasi tersier. c) Hasil analisis hubungan faktor internal terhadap partisipasi dalam pemanfaatan hasil rehabilitasi jaringan irigasi tersier diketahui bahwa faktor jenis kelamin, umur, pendidikan, dan antusiasme ada hubungan atau menentukan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pemanfaatan hasil rehabilitasi jaringan irigasi tersier, sedangkan faktor pekerjaan tidak ada hubungan atau tidak menentukan partisipasi anggota P3A dalam pemanfaatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier. d) Hasil analisis hubungan faktor internal terhadap tingkat partisipasi dalam evaluasi hasil rehabilitasi jaringan irigasi tersier diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota P3A dalam evaluasi hasil rehabilitasi jaringan irigasi tersier ditentukan oleh faktor umur dan pendidikan, tetapi tidak ditentukan oleh faktor jenis kelamin, pekerjaan dan antusiasme

b) Faktor Eksternal

Data hasil perhitungan statistik di atas menjelaskan bahwa semua faktor eksternal yang meliputi rasa kebersamaan, perbedaan kepentingan setiap pihak, peran pihak yang berpengaruh, dan kemandirian anggota masuk dalam kategori tinggi.

Hubungan antara faktor eksternal dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam rehabilitasi jaringan irigasi tersier dapat digambarkan sebagai berikut : a) Hasil analisis hubungan faktor eksternal terhadap partisipasi dalam pengambilan keputusan diketahui bahwa sikap kebersamaan dan kemandirian mempunyai hubungan atau menentukan

tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengambilan keputusan rehabilitasi jaringan irigasi tersier, sedangkan pada faktor perbedaan kepentingan menunjukkan tidak ada hubungan atau tidak menentukan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengambilan keputusan kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier. b) Hubungan faktor eksternal terhadap tingkat partisipasi dalam pelaksanaan diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota P3A dalam pelaksanaan rehabilitasi jaringan irigasi tersier ternyata ditentukan oleh faktor perbedaan kepentingan dan kemandirian dan tidak ditentukan oleh faktor sikap kebersamaan. c) Hubungan faktor eksternal terhadap tingkat partisipasi dalam pemanfaatan saluran irigasi tersier bahwa tingkat partisipasi anggota P3A dalam pemanfaatan hasil rehabilitasi jaringan irigasi tersier ditentukan oleh faktor sikap kebersamaan dan kemandirian tetapi tidak ditentukan oleh faktor perbedaan kepentingan. d) Hubungan faktor eksternal terhadap tingkat partisipasi dalam evaluasi hasil rehabilitasi jaringan irigasi tersier ternyata dapat ditentukan oleh semua faktor eksternal yang meliputi sikap kebersamaan, adanya perbedaan kepentingan dan kemandirian.

Ketergantungan pada pihak luar ditunjukkan pada saat dilaksanakan kegiatan oleh pemerintah daerah melalui pemberian stimulant dana hibah pembangunan maupun pemeliharaan saluran irigasi sangat tampak antusias petani dalam pelaksanaan pembangunan, mayoritas anggota terlibat dalam tahapan-tahapan pelaksanaan program. Pada saat kelompok P3A mendapatkan bantuan dari pemerintah antusias anggota sangat tinggi, tetapi ketika sudah tidak ada bantuan sikap petani kembali kurang antusias dalam rehabilitasi jaringan irigasi.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian diperoleh simpulan, sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi anggota P3A dalam rehabilitasi jaringan irigasi tersier di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes masih belum optimal, yang dapat digambarkan pada: a) Tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan masuk dalam kategori sedang, anggota P3A baru sebatas ikut serta dalam tahapan pengambilan keputusan atau menyetujui konsep kebijakan yang akan ditetapkan, kurang pro aktif dalam proses pengambilan keputusan ; b) Tingkat partisipasi dalam pelaksanaan rehabilitasi masuk dalam kategori sedang, bentuk partisipasi mayoritas anggota P3A masih terbatas dalam bentuk non materiil atau berupa tenaga tetapi belum berpartisipasi dalam bentuk materiil yang berupa iuran wajib anggota P3A sehingga

proses rehabilitasi irigasi tersier belum bisa maksimal; c) Tingkat partisipasi dalam pemanfaatan hasil masuk kategori sedang, mayoritas anggota P3A belum memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam rehabilitasi irigasi tersier, masih banyak anggota P3A yang memanfaatkan jasa pihak ketiga dalam memanfaatkan air irigasi untuk mengairi sawahnya; d) Tingkat partisipasi dalam evaluasi masuk dalam kategori sedang, mayoritas anggota P3A hanya terlibat sebatas dalam pengawasan penggunaan anggaran, masih belum ada kesadaran secara individu dalam evaluasi dengan dijumpai banyak kebocoran di saluran irigasi yang tidak diperbaiki atau dilaporkan ke kelompoknya sehingga berdampak pada terhambatnya aliran air irigasi pada saluran.

2. Faktor yang menentukan partisipasi anggota P3A dalam rehabilitasi jaringan irigasi tersier di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yang secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal

Faktor internal yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, dan antusiasme tidak seluruhnya menentukan tingkat partisipasi anggota P3A dalam rehabilitasi jaringan irigasi tersier di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut : a) Faktor jenis kelamin menentukan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pelaksanaan dan pemanfaatan hasil tetapi tidak menentukan tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan dan evaluasi; b) Faktor umur menentukan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi tetapi tidak menentukan tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan; c) Faktor pendidikan menentukan seluruh tingkat partisipasi baik dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi; d) Faktor pekerjaan hanya menentukan pada tingkat partisipasi dalam pelaksanaan saja dan tidak menentukan tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan, pemanfaatan hasil dan evaluasi; e) Faktor antusiasme menentukan tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil, tetapi tidak menentukan tingkat partisipasi dalam evaluasi.

- 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang meliputi sikap kebersamaan, perbedaan kepentingan dan kemandirian tidak seluruhnya menentukan tingkat partisipasi anggota P3A dalam rehabilitasi jaringan irigasi tersier di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut : a) Faktor sikap kebersamaan menentukan tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan, pemanfaatan hasil dan evaluasi, tetapi

tidak menentukan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan; b) Faktor perbedaan kepentingan menentukan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan dan evaluasi, tetapi tidak menentukan tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pemanfaatan; c) Faktor kemandirian menentukan seluruh tingkat partisipasi baik pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rieneka Cipta, Jakarta.
- Deviyanti, Dea. 2013. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *ejournal.an.fisip-unmul.org. eJournal Administrasi Negara*. 2013. 1 (2):380-394.
- Nur, Faisal dan Hamka Naping, 2010, Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Kasus:Program Alokasi Dana Desa di Desa Bialo Kabupaten Bulukumba). *Online Journal*. Universitas Hasanudin. www.pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/20896e948e4eafaba6c303ccdf0d8280.
- Saragih, Tomy M., 2011, "Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Daerah Rencana Detail Tata Ruang Dan Kawasan". *Jurnal Sasi* Vol. 17 No. 3 Bulan Juli-September 2011.
- Satries, Wahyu Ishardino, 2011, "Mengukur Tingkat Partisipasi Masyarakat Kota Bekasi Dalam Penyusunan APBD Melalui Pelaksanaan Musrenbang 2010". *Jurnal Kybernan*, Vol. 2, No. 2, September 2011.
- Suparta, Nyoman, 2010, *Memantapkan Strategi Pengelolaan Pertanian*, Pustaka Nayottama, Denpasar,
- Wahyunindyawati, F. Kasijadi dan Heriyanto. 2003. Tingkat Adopsi Usahatani Padi Lahan Sawah Di Jawa Timur: Suatu Kajian Model Pengembangan "Cooperative Farming". *JPPTP* Vol 6. No 1. Januari 2003:40-49.